

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Dari hasil pemerolehan data ditemukan 15 ujaran yang mengandung implikatur dan melanggar prinsip kerja sama, yang paling dominan muncul adalah pelanggaran maksim kualitas sebanyak 6 ujaran (40%), selanjutnya pelanggaran maksim Pelaksanaan sebanyak 5 ujaran (33,3%), selanjutnya pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 3 ujaran (20%), dan yang terakhir pelanggaran maksim relevansi sebanyak 1 ujaran (6,66%). Hasil penelitian menunjukkan pelanggaran maksim kualitas yang paling dominan terdapat dalam acara *sentilan sentilun* di metro tv.

Terjadinya pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dalam tayangan humor politik *Sentilan Sentilun* dilakukan oleh para tokoh untuk membuat tuturan humor yang berfungsi sebagai media kritik atas kinerja pemerintah dan berbagai permasalahan politik di Indonesia. Pelanggaran terhadap prinsip kerja sama pada tayangan *Sentilan Sentilun* mencakup empat maksim, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan/cara. Pelanggaran-pelanggaran terhadap prinsip kerja sama mengandung makna implikatur percakapan yang beragam, mulai dari bertujuan untuk mengkritik, meyindir, menyampaikan harapan.

### **B. Saran**

Melalui penelitian ini, disarankan kepada pemerintah agar dapat lebih mencermati acara-acara seperti *Sentilan Sentilun*, guna memperoleh pelajaran dan pesan moral yang positif sehingga dapat dijadikan landasan berpikir dan beraktivitas dalam mengelola Negara. Selain itu, Acara *Sentilan Sentilun* sebaiknya ditayangkan

lebih awal, sehingga dapat dinikmati segala lapisan masyarakat, karena acara ini sangat sarat dengan pelajaran penting tentang kepemimpinan dan pandangan masyarakat tentang pemerintahan. Hal-hal seperti ini dapat dijadikan pelajaran sejak dini bagi anak-anak usia sekolah dan dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi usia-usia dewasa, terutama yang terlibat langsung dalam urusan pemerintahan.